



Pendampingan Pendidikan Non Formal di Sentra Kerajinan Batu Akik

Hiryanto, Dafid Slamet Setiana ✉

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

| dafidslametsetiana@uny.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2436> |

Abstrak

Ketidakpastian kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada kondisi intelektual maupun sosial siswa. Anak usia sekolah saat ini sudah familiar dengan alat komunikasi sebagai media pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan anak memiliki kondisi kepekaan sosial yang relatif rendah. Pendidikan jalur non formal dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kompetensi kognitif dan kepekaan sosial anak. Kegiatan PKM bertujuan melaksanakan pendampingan pendidikan secara non formal terhadap anak-anak usia sekolah dasar di wilayah sentra kerajinan batu akik desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan baik dari segi intelektual melalui belajar bersama dengan meningkatkan motivasi belajar anak maupun kegiatan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan membuat kerajinan batu akik sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan, provinsi Jawa Tengah. Tahapan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, tahap pendampingan belajar dan tahap pendampingan sosial. Sasaran dari kegiatan PKM ini yakni para perajin batu akik di desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan, provinsi Jawa Tengah. Disamping para perajin, sasaran utamanya yaitu anak-anak dari para perajin batu akik yang berusia sekolah dasar. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan sosialisasi terhadap para perajin batu akik terkait penggunaan alat komunikasi sebagai media pembelajaran, menjadikan orang tua memiliki literasi digital dan dapat memantau anak dalam belajar. Kegiatan pendampingan belajar bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendampingan sosial bermanfaat dalam menumbuhkan jiwa sosial siswa dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendampingan, Non formal, Batu akik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Daerah Pacitan kaya dengan aneka bebatuan yang tidak hanya elok dipandang dalam bentuknya tetapi juga untuk diolah sebagai cinderamata bernilai seni. Di desa Sukodono, kecamatan Donorojo, dapat dijumpai sederetan perajin memajang berbagai jenis batu akik di kios-kios milik pribadi, antara lain Bacan, Kalimaya, Badar Besi, Delima Merah Ruby, Kecubung, Bacan, Bio Surya, Kalsedon, dan sebagainya (Anggraini, 2020). Masa kejayaan batu akik yaitu antara tahun 1960 sampai 1995. Kini pasar kerajinan batu akik sudah relatif menurun drastis meskipun tetap memiliki peminat. Disatu sisi Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, baik melalui jalur formal, informal, maupun non formal (Bafadhol, 2017; Hasanah, 2020; Manurung, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 lalu sektor pendidikan masih terus berbenah dan mengalami perubahan-perubahan menyesuaikan kondisi dan kebijakan yang diterapkan. Dalam hal ini anak-anak usia sekolah sangat merasakan dampak dari ketidakpastian kondisi pembelajaran di sekolah. Pada awal pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah melalui SE Nomor 4 Tahun 2020 yang dilaksanakan selama beberapa bulan. Setelahnya terdapat kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran tatap muka 100% hingga pada akhir Bulan Januari 2022 kembali pada kebijakan pembelajaran tatap muka 50% akibat meningkatnya penyebaran Covid-19. Ketidakpastian kondisi pembelajaran tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kondisi intelektual maupun psikologis siswa. Secara intelektual, siswa tidak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran secara maksimal, hal demikian menyebabkan kompetensi kognitif siswa cenderung menurun. Secara psikologis, perubahan-perubahan kebijakan pembelajaran antara kegiatan tatap muka dan daring (*online*) menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi relatif rendah.

Fakta di lapangan khususnya pada tingkat sekolah dasar menunjukkan kegiatan pembelajaran didominasi oleh pemberian tugas oleh guru dengan minimnya fasilitasi dan motivasi guru. Oleh karenanya siswa cenderung mengalami kesulitan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dampak tak langsung lainnya yaitu orang tua harus memberikan pendampingan belajar lebih intensif pada putra putrinya, di samping kesibukan mereka membuat kerajinan batu akik dan pekerjaan sampingan di ladang. Kesibukan para perajin batu akik yang memiliki profesi ganda, menjadikan perannya sebagai orang tua khususnya sebagai fasilitator belajar bagi anak di rumah menjadi tidak maksimal dan cenderung melepaskan anak untuk belajar mandiri semampunya. Terlebih pada pembelajaran daring, kebanyakan orang tua justru kurang paham dengan penggunaan alat komunikasi modern sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar (Prawanti & Sumarni, 2020).

Anak usia sekolah saat ini sudah familiar dengan alat komunikasi terutama *handphone* sebagai media pembelajaran daring. Dengan demikian anak memiliki kecenderungan untuk tidak dapat jauh dari *gadget* tersebut meskipun tidak dalam kondisi belajar. Hal ini mengakibatkan anak memiliki kondisi kepekaan sosial yang relatif rendah (Chusna, 2017). Beberapa contoh rendahnya kepekaan sosial diantaranya yaitu anak cenderung kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam bermain, padahal usia sekolah dasar pada hakikatnya merupakan masa bermain dan bersosialisasi. Contoh lainnya yaitu anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah maupun lingkungan di luar rumah. Kondisi sosial ekonomi desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan, sebagai daerah sentra Perajin batu akik menjadikan wilayah ini dipenuhi dengan perajin batu akik, hal yang menjadi ketimpangan yaitu anak-anak perajin batu akik kurang memiliki ketertarikan terhadap keterampilan membuat kerajinan batu akik tersebut, karena mereka lebih tertarik pada *gadget*-nya. Jika kondisi ini diabaikan begitu saja tentunya dapat mengancam keberlanjutan kerajinan batu akik di desa sentra batu akik tersebut. Berangkat dari urgensi tersebut, perlu adanya suatu terobosan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang terjadi di wilayah mitra.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan, dimana anak para perajin batu akik memiliki tingkat kompetensi kognitif yang relatif rendah, motivasi belajar kurang, dan kepekaan sosial rendah maka dilaksanakan pendampingan belajar, mengingat pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, baik melalui jalur formal, informal, maupun non formal.

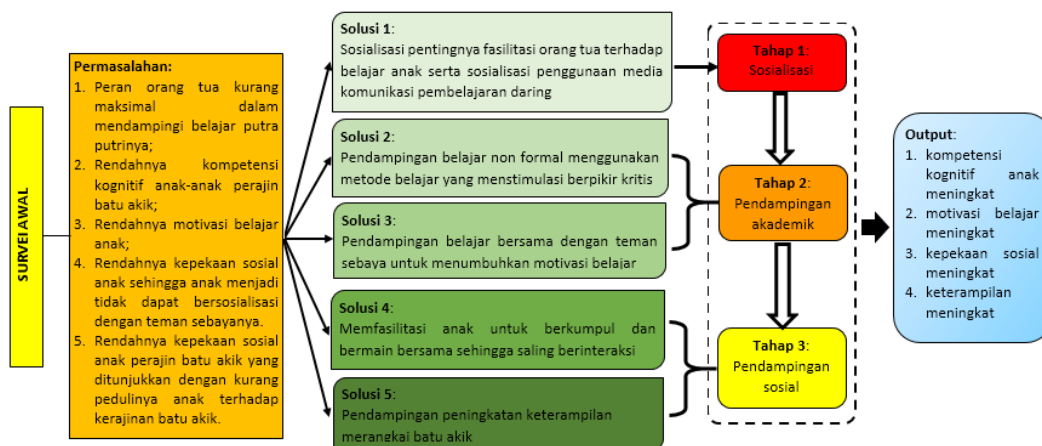
Untuk meningkatkan kepekaan sosial terhadap kekayaan budaya batu akik, melalui kegiatan non formal dapat dilaksanakan pengenalan dan peningkatan keterampilan anak dalam membuat kerajinan batu akik sederhana. Untuk meningkatkan kepekaan sosial terhadap kekayaan budaya batu akik, melalui kegiatan non formal dapat dilaksanakan pengenalan dan peningkatan keterampilan anak dalam membuat kerajinan batu akik sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar dan pendampingan sosial keterampilan kepada anak-anak desa Sukodono yang merupakan anak dari perajin batu akik untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan kompetensi sosial anak.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat skema pengembangan wilayah dilaksanakan dengan metode pendampingan. PKM berlangsung di desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan, provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2022. Target kegiatan PKM yakni anak-anak usia sekolah dasar di desa Sukodono yang merupakan anak dari perajin batu akik. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan perangkat desa sekaligus dengan pengurus Paguyuban Perajin Batu Akik desa Sukodono. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan, diawali dengan sosialisasi terhadap perajin batu akik yang memiliki anak usia sekolah dasar, pendampingan belajar dan pendampingan sosial keterampilan dengan memberikan pelatihan membuat kerajinan batu akik bagi anak-anak. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.

Terkait dengan teknologi informasi, pada tahap sosialisasi tim pengabdian tidak hanya berupaya untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait pentingnya fasilitasi belajar terhadap anak namun juga memberikan pengetahuan serta keterampilan terkait penggunaan media komunikasi pembelajaran daring khususnya *gadget* atau *smartphone* agar dapat mendampingi putra putrinya dalam belajar, selain itu orang tua juga dapat memantau aktivitas putra putrinya dalam penggunaan internet. Keterampilan terkait IT ke depan diharapkan juga dapat dimanfaatkan para pelaku industri akik untuk memasarkan hasil produksinya melalui media sosial.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pelaksanaan PKM meliputi beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Sosialisasi kepada Perajin Batu Akik

Sosialisasi kepada perajin batu akik (kegiatan 1) merupakan kegiatan untuk melaksanakan solusi 1. Kegiatan sosialisasi terhadap orang tua (perajin akik) terkait pendampingan belajar bagi putra putrinya dilaksanakan secara serentak dengan peserta seluruh perajin akik di desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan. Tujuan kegiatan sosialisasi yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua terkait pentingnya fasilitasi belajar terhadap anak dan memberikan pengetahuan terkait penggunaan media komunikasi pembelajaran daring.

Sosialisasi awalnya direncanakan secara luring, namun karena keterbatasan waktu maka kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara daring via Zoom pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 16.00 wib. Kegiatan sosialisasi dibersamai oleh narasumber salah satu dosen pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua anak mendapatkan pengetahuan terkait kemajuan teknologi yang saat ini harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, orang tua juga harus dapat menyeimbangkan kemampuan dan literasi mereka agar dapat mendampingi anak-anak dalam belajar dan bersosial media menggunakan media komunikasi.

3.2. Pendampingan Belajar

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 yakni pada hari minggu (akhir pekan di luar jam sekolah) sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan berlokasi di salah satu kios batu akik yang sekaligus sebagai tempat produksi milik salah seorang perajin. Pendampingan belajar dilaksanakan dengan memberikan bantuan belajar apabila anak mengalami kesulitan belajar di sekolah dan memberikan bantuan terkait tugas-tugas dari guru sekolah masing-masing, dalam hal ini bukan memberikan jawaban dari soal, namun lebih kepada memberikan bimbingan cara mengerjakan tugas-tugas tersebut. Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran secara klasikal dengan metode stimulasi berpikir kritis. Selanjutnya dengan memberikan tambahan materi sesuai kelas masing-masing pada beberapa muatan pelajaran. Pemberian tambahan materi disisipkan upaya menstimulasi berpikir kritis, melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended*) (Januariawan *et al.*, 2020; Nuryanti *et al.*, 2018). Dengan pemberian stimulasi berpikir kritis tersebut, diharapkan anak terbiasa untuk berpikir kritis, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan lebih jauh lagi diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setiana & Purwoko, 2020; Setiana *et al.*, 2019). Pendampingan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dan dapat ditambahkan jika dirasa masih perlu dilaksanakan. Pendampingan belajar dilaksanakan secara santai tanpa membebani anak, sehingga diharapkan anak dapat mengikuti kegiatan pendampingan belajar dengan rileks, tanpa paksaan dan bersemangat. Materi yang dipelajari disesuaikan dengan materi yang dipelajari di sekolah, termasuk kurikulum yang digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada anak usia sekolah dasar, dengan pengelompokan dibedakan sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pendampingan belajar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Paparan Materi Pada Pendampingan Belajar

3.3. Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan meninggalkan sikap individualisme akibat terlalu *concern* dengan gadget. Tujuan lain yaitu untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan sekitar terutama kepedulian terhadap kerajinan batu akik dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan merangkai batu akik menjadi benda yang lebih menarik. Pendampingan sosial dilaksanakan pada hari yang sama dengan pendampingan belajar yakni pada tanggal 14 Agustus 2022. Kegiatan pendampingan sosial dilaksanakan setelah pendampingan belajar selesai dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan pengenalan batu akik oleh narasumber. Selanjutnya yaitu pembuatan kerajinan batu akik dengan menghadirkan narasumber perajin akik dari Desa Sukodono sekaligus ketua Paguyuban Perajin Batu Akik, yakni Heru Prayitno. Dalam pembuatan kerajinan batu akik menggunakan peralatan yang tersedia, salah satu anak mencoba untuk membuat dan menghaluskan batu akik dengan pendampingan narasumber. Selanjutnya masing-masing anak merangkai batu akik menjadi bermacam aksesoris seperti cincin, bros, dan gelang. Pelatihan pembuatan kerajinan batu akik dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Batu Akik

Kegiatan sosialisasi secara daring diikuti oleh 23 anggota paguyuban perajin batu akik yang dikoordinir oleh ketua paguyuban Heru Prayitno. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan alat komunikasi sebagai media belajar, sehingga orang tua dapat memantau anak dalam menggunakan alat komunikasi dengan bijak. Peran orang tua dalam mengawasi anak menggunakan alat komunikasi diantaranya membatasi waktu penggunaan gadget, selektif dalam memilihkan aplikasi gadget pada anak, menemani anak dalam penggunaan gadget, melatih tanggung jawab anak, berinteraksi sosial (Hidayatuladkia, 2021; Zulfitriah, 2017). Hal tersebut mengingat penggunaan gadget tidak hanya berdampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif. Dampak positif penggunaan gadget yakni dapat menambah pengetahuan, memperluas jaringan persahabatan, dan mempermudah komunikasi, sedangkan dampak negatif penggunaan gadget mengabaikan perintah orang tua, kecanduan, serta konsentrasi belajar yang menurun (Hidayatuladkia, 2021). Dampak negatif lain dalam penggunaan gadget oleh anak yaitu akan sulit bersosialisasi, lamban dalam perkembangan motori, dan perubahan perilaku yang signifikan (Chusna, 2017).

Melalui kegiatan sosialisasi terhadap para perajin batu akik terkait penggunaan alat komunikasi sebagai media pembelajaran, sehingga orang menjadi memiliki literasi digital dan dapat memantau anak dalam belajar. Dengan adanya kegiatan pendampingan belajar dan pendampingan sosial diharapkan anak lebih termotivasi dalam belajarnya dan lebih mengenal serta menghargai lingkungan sekitar khususnya pada kerajinan batu akik, yang mana desa mereka terkenal sebagai sentra kerajinan batu akik. Pelaksanaan kegiatan yang awalnya direncanakan dalam beberapa kali pertemuan, namun karena keterbatasan waktu, maka kegiatan pendampingan belajar dan pendampingan sosial dilaksanakan pada hari yang sama. Di akhir kegiatan, anak-anak diberikan peralatan tulis dengan tujuan agar lebih termotivasi lagi dalam belajar. Hasil kerajinan batu akik yang telah mereka buat juga diperbolehkan untuk dibawa pulang.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Pengambilan data terkait kepuasan masyarakat terhadap kegiatan PKM dilakukan melalui pengisian formulir kepuasan masyarakat. Formulir diisi oleh narasumber yang sekaligus ketua paguyuban perajin batu akik desa Sukodono, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan PKM, beberapa orang perajin batu akik, dan salah satu tokoh masyarakat, dalam hal ini Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan respon positif terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan karena memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Hasil ini senada dengan kegiatan yang dilakukan (Sugiarto, 2016) tentang pemanfaatan teknologi dalam pengolahan batu akik.

Program pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana di sentra kerajinan batu akik desa Sukodono dalam rangkaian kegiatan sosialisasi teknologi informasi terhadap pelaku batu akik, pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar dan pemberian bekal keterampilan dalam menggunakan peralatan produksi batu akik. Atas keberhasilan tersebut, direncanakan upaya tindak lanjut untuk keberlanjutan kerja sama yakni sosialisasi dan pelatihan penggunaan media sosial untuk pemasaran produksi kerajinan batu akik sehingga diharapkan pemasaran kerajinan batu akik memiliki jangkauan yang lebih luas, dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan perajin batu akik.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Sukodono telah berjalan dengan lancar. Masing-masing pihak yang turut terlibat mendapatkan manfaat yang relatif besar dari kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi terhadap para perajin batu akik terkait penggunaan alat komunikasi sebagai media pembelajaran, menjadikan orang tua memiliki literasi digital dan dapat memantau anak dalam belajar. Kegiatan pendampingan belajar bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendampingan sosial bermanfaat dalam menumbuhkan jiwa sosial siswa dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Paguyuban Perajin Batu Akik desa Sukodono, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan dan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKM

Daftar Pustaka

- Adawiyah, A. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium*, IV(2), 2339-2401.
- Agustini, K.L. (2018). Persaingan Industry 4.0 di ASEAN: Dimana Posisi Indonesia?. Yogyakarta: *Forbil Institute*.
- Anggraini, M. (2020). 8 Jenis Batu Akik dan Namanya, Pahami Perbedaannya. <https://www.merdeka.com/trending/8-jenis-batu-akik-dan-namanya-pahami-perbedaannya-kln.html>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59-72.
- Chusna, P. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Hasanah, N.M. (2020). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta). *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97.
- Hidayatuladkia, S., Kanzunudin, M., Ardianti, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363-372.
- Hiryanto. (2016). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Informal*, 1, 355-362.
- Januariawan, I.W., Wijaya, I.K.W.B., Supadmini, N.K., Dewi, D.K. (2020). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Open-Ended. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 125-139.]
- Manurung, P., Karimaliana, Ansi, R.Y., Harahap, D.A., Ginting, D., Subagiharti, H. (2021). The involvement of non-formal education in students' learning needs during the covid-19 epidemic. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 287-292.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.

- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2) 163-177.
- Setiana, D.S., Santosa, R.H., Izzaty, R.E., Herawan, T. (2019). Developing mathematics learning tools to stimulate critical thinking. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 128, 81-90.
- Sugiarto, T. (2016). Pengembangan Ukm Batu Akik Dengan Menerapkan Mesin Potong Batu Dan Poles Di Desa Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. *Iteks*, 8(2).